

Peran Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Langsa

Author:

Rismayani¹
Muhaini²
Sabaruddin³

Affiliation:

SD Negeri 6 Kota Langsa¹
IAIN Langsa^{2,3}

Corresponding email

sabaruddin@iainlangsa.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2022-02-28
Accepted: 2022-03-19
Published: 2022-04-01



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Kepala sekolah sebagai puncak kepemimpinan di tingkat sekolah diperlukan kemampuan untuk manajerial yang baik sehingga mewujudkan mutu pendidikan yang unggul. Namun tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu berstandar nasional pendidikan. Metodologi dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif analisis kualitatif, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 3 sekolah pada Gugus I Kota Langsa, yang terdiri dari: 3 orang kepala sekolah, 3 orang Guru, 3 orang Staf Administrasi serta 3 orang tua siswa dari masing-masing Sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kaedah kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan kepala sekolah adalah manajemen partisipasi, kritik, saran dan solusi. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen ini adalah melaksanakan peraturan, tata tertib dan disiplin sekolah, serta penggalak kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran sekolah. Implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu berstandar nasional pendidikan para kepala sekolah SD Gugus I Kota Langsa yaitu melalui aktualisasi manajemen sekolah yaitu dengan meningkatkan peranan kepala sekolah sebagai manajer, diantaranya adalah penyusunan program manajemen peningkatan mutu, pengorganisasian dan penetapan peningkatan mutu, penggerakan program peningkatan mutu, pengawasan program sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan.

Pendahuluan

Warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan siswa merupakan unsur-unsur penting yang terdapat di dalam lembaga pendidikan (Muzakar, 2014). Jika kepala sekolah dan guru berkualitas tinggi akan berdampak pada siswa, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan (Salmiati & Aulia, 2018). Selain peran utama kepala sekolah, maka peran guru menjadi faktor pendukung. Jika ditinjau secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik, dan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berinovasi dalam mengajar, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada tujuan pendidikan kearah yang lebih baik (Dahlan et al., 2019). Sedangkan, secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik efektif, kognitif, maupun psikomotor sesuai dengan nilai-nilai ajaran. Penguatan basis soft skill dan hard skill yang terdapat pada diri guru adalah cerminan dari mutu lembaga pendidikan jika cerminan ini tampak atau ada perubahan pada perilaku peserta menjadi ke arah yang lebih baik, dapat disimpulkan perkembangan sekolah yang bermutu menjadi terwujud (Sabaruddin et al., 2019).

Pelaksanaan sasaran peningkatan mutu sebagai penguatan manajemen sekolah juga tidak terlepas dari upaya keterkaitan antara kepala sekolah dengan pengelola tata usaha sekolah, pengelola tata usaha disebut pegawai tata usaha yang membidangi seluruh kegiatan pengelolaan surat menyurat yang dimulai dari pengumpulan, pencatatan, pengelolaan, pengadaan, pengiriman, dan penyimpanan semua bahan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi (Saputra, 2020). Liang Gie mendefinisikan administrasi sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pencatatan, pengelolaan, pengadaan, pengiriman, dan penyimpanan informasi yang diperlukan dalam setiap organisasi (Dwiningwarni & Dindah, 2017). Administrasi adalah subsistem organisasi organisasi sekolah. Fungsi utamanya adalah menangani semua aspek administrasi sekolah, mulai dari surat menyurat hingga inventaris (Ushansyah, 2017). Dengan kata lain, administrasi administrasi adalah kegiatan administrasi pendidikan yang melibatkan proses pencatatan, pengumpulan, dan pendokumentasian data dan dokumentasi yang digunakan oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam mengelola pengambilan keputusan dan pelaporan program pendidikan di sekolah (Rafid & Tinus, 2019). Dari unsur-unsur ini lah kemudian fungsionaris menjadi penting dalam lembaga pendidikan dimana antara satu dengan yang lainnya merupakan satu komunitas yang utuh dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal yang bernaung dalam satu sistem kerja profesional dibawah dinas pendidikan dan pengajaran (DIKJAR) di masing-masing daerah (Yusaini, 2020). Sedangkan peserta didik adalah objek atau sasaran yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan dimaksud dan efek mutu yang selalu disoroti dan harapan masyarakat.

Fenomena yang tampak saat ini antara lain menganggap bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan hanya sebagai program pemerintah saja dan tidak berimbas terhadap masa depan generasi bangsa yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, anggapan tersebut terlihat di antaranya tidak tertibnya peserta didik seperti sering terlambat sampai di sekolah, kurang disiplin, gairah dan fokus belajar kurang sehingga prestasi belajarnya rendah (Nur & Fadli, 2021). Diperparah lagi dengan rendahnya etos kerja guru dan karyawan, rasa kekeluargaan/kebersamaan semakin berkurang. Kepedulian orang tua, komite dan masyarakat terhadap sekolah masih kurang (Sabaruddin & Rosnidar, 2018). Ditambah sarana, prasarana, fasilitas dan kelengkapan alat-alat yang ada di sekolah tidak difungsikan/tidak terawat dengan baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun peningkatan mutu lembaga pendidikan (F. Muhammad, 2017). Tentunya hal ini berdampak besar terhadap hasil yang dicapai oleh pihak penyelenggara pendidikan terhadap hasil yang diinginkan, ditambah dengan kurangnya minat, motivasi, kerjasama dan kecakapan civitas sekolah untuk sama-sama mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah (Suzana et al., 2021). Oleh sebab itu peran dan fungsi dukungan pemerintah daerah menjadi faktor terpenting untuk mempercepat gerak laju kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu melalui penerapan standar nasional pendidikan.

Studi Literatur

Kepala Sekolah dalam Menjalankan Administrasi Pendidikan

Menjalankan administrasi pendidikan secara universal kepala sekolah wajib memiliki pengetahuan keadministrasian tujuan ini sebagai wacana dasar terhadap kepala sekolah sebelum mengembangkan dirinya menjadi seorang pemimpin di lembaga pendidikan, khususnya dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sondang sebagaimana dikutip Daryanto (2007) menjelaskan bahwa administrasi merupakan totalitas sebuah proses kerjasama dalam satu kelompok orang yang dipimpin atas pemikiran yang rasionalitas bertujuan untuk mencapai program kerja yang telah disepakati sebelumnya dengan demikian. Maka, administrasi dapat mengubah maknanya sendiri sebagai substansi aktivitas bersama untuk mencapai suatu tujuan penyelenggaraan program kerja dalam rangka pencapaian visi dan misinya sebuah organisasi (Rafid & Tinus, 2019). Berdasarkan hasil penjelasan tentang administrasi dan jika administrasi tersebut dihubungkan dengan pendidikan maka makna administrasi

pendidikan selanjutnya dapat bermakna sebagai konsep terpimpin dalam menjalankan roda organisasi demi pencapaian tujuan pendidikan sependapat dengan Zahara & Lisma (2003) yang menjelaskan bahwa suatu proses yang terdiri dari berbagai macam aktivitas seseorang yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan hidup generasi dalam kelembagaan khusus untuk menata generasi kedepan ke arah yang lebih baik.

Manajemen Kurikulum

Tugas utama seorang kepala sekolah adalah melaksanakan serta menyukseskan kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kurikulum nasional. Menjalankan amanah yang diemban serta menyukseskan pencapaian tujuan demi pelaksanaan dan pencapaian kegiatan pembelajaran secara baik dan sempurna (Fadli & Sabaruddin, 2020). Menjadi manajer pada lembaga pendidikan mengayomi dan menegaskan aturan yang wajib dilaksanakan oleh unsur akademisi sekolah baik guru, pegawai administrasi dan siswa. Sebagai kepala sekolah ia wajib menyusun langkah penting mulai dari perencanaan, koordinasi hingga evaluasi, wajib ia laksanakan demi kepentingan tujuan lembaga pendidikan yang ia pimpin.

Pelaksanaan kurikulum dalam segala bidang kegiatan belajar dan mengajar yang berhubungan dengan program peningkatan mutu sekolah yang meliputi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah wajib dilakukannya. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai pelaku administrasi dalam menunjang mutu pendidikan menjadi tugas penting sebagai tujuan dalam mengatur seluruh kegiatan lembaga pendidikan.

Daryanto (2007) menambahkan bahwa sebagai tugas kepala sekolah agar mampu memberikan pelayanan sebagai tugas dibawah kepemimpinan yang efektif dalam bidang penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah, hendaknya kepala sekolah memahami teori-teori yang berkaitan dengan penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan berkaitan dengan penyelenggaraan kurikulum dan menyadari kaitanya dengan kebijaksanaan serta langkah-langkah administratif yang ia ambil sebagai manajer dalam memenej jalannya roda organisasi yang ia pimpin.

Manajemen Kesiswaan

Pada prinsipnya setiap peserta didik memiliki keragaman kecakapan maupun. kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik masing-masing meliputi kecakapan potensial yang dapat dikembangkan seperti bakat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar (A. Muhammad, 2000). Sedangkan lembaga pendidikan merupakan tempat melatih perkembangan potensinya peserta didik, peran lembaga pendidikan diharapkan dapat mendesain perbaikan potensi yang dimiliki peserta didik kearah yang diinginkan. Oleh karenanya hendak mereka menerima perhatian penuh yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam setiap tingkat perkembangan kepribadian mereka, di sekolah setidaknya kepala sekolah dapat mencanangkan program sekolah menyediakan program pelayanan siswa atau kesempurnaan yang melingkupi prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. Prinsip dasar manajemen kesiswaan menurut Daryanto (2013) adalah (1) Intra Kelas, Peserta didik dapat diorganisir sesuai kegiatan yang akan diberikan kepada mereka sehingga mencapai tujuan *government* yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. *Government* dimaksud yaitu suatu organisasi yang dibentuk untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka, tentunya organisasi tersebut terdiri atas adanya ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi, tujuan yang hendak dicapai adalah pembinaan sesuai dengan program-program yang disusun diantara mereka sendiri dan organisasi ini sering disebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). (2) Intra Sekolah, kebutuhan organisasi yang dibentuk pada level siswa untuk pengembangan potensi peserta didik diharapkan akan mencapai tujuan yang efektif dalam mengembangkan pola pikir serta melatih peserta didik dalam mengambil kebijakan dalam dirinya sebagai calon pemimpin nantinya, baik diterapkan pada siswa pendidikan dasar maupun menengah harus mendapat bimbingan serta menjamin pengembangan

soft skillnya sebagai peserta didik dalam setiap program sekolah, program pendidikan dan program pengabdian masyarakat. (3) Ekstra Sekolah, Ekstra sekolah merupakan jenis kegiatan yang bertujuan untuk membantu jalannya perkembangan individu peserta didik sebagai manusia yang dibina dengan tujuan seutuhnya.

Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia

Setiap kepala selalu menerapkan manajemen yang bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kerja secara efektif dan efisien, manajemen ini disebut dengan manajemen personalia tujuannya untuk mencapai kinerja yang maksimal disertai dengan pemeliharaan sebaik mungkin sehingga menimbulkan kebahagiaan serta kesejahteraan bagi para bawahan yang dipimpinnya. Berkaitan dengan sumber daya manusia, secara lebih spesifik tujuan diterapkan manajemen ini lebih mengutamakan peningkatan kepada sumber daya manusia yang tertuang kepada empat tujuan utama, diantaranya adalah tujuan: 1) fungsional, 2) organisasional, 3) personal (Maryoto, 2003).

Tujuan organisasional merupakan tujuan yang dilakukan untuk mencapai efektivitas yang maksimal dari kinerja suatu organisasi, dengan menggerakkan dan mengefektifkan sumber daya yang ada pada setiap unit sistem organisasi tersebut. Pada hakikatnya tujuan fungsional sub organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi itu sendiri. Seperti misalnya tujuan sosial yang digagas dalam program organisasi, yang mana pada prinsipnya setiap organisasi memiliki tujuan organisasi, apapun bentuk organisasi tentu memiliki fitrahnya masing-masing, demikian juga dengan organisasi sekolah atau lembaga pendidikan mengingat akibatnya tidak terlepas dari kepentingan masyarakat secara umum, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus merancang tujuan sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi sekolah wajib mengikuti kepentingan masyarakat secara global dengan tidak meninggalkan tujuan sebagaimana dicanangkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Manajemen Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang eksistensi sebuah organisasi, organisasi yang bermutu tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga pendidikan yang bermutu dapat dipastikan telah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Adapun tujuan keberadaan sarana dan prasarana tersebut diantaranya sebagai syarat mempermudah tujuan pembelajaran, seperti meja tulis, bangku, papan tulis, spidol, alat peraga pembelajaran, komputer dan lain sebagainya. Dari semua sarana dan prasarana yang telah diuraikan bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Lazarut, 2000).

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

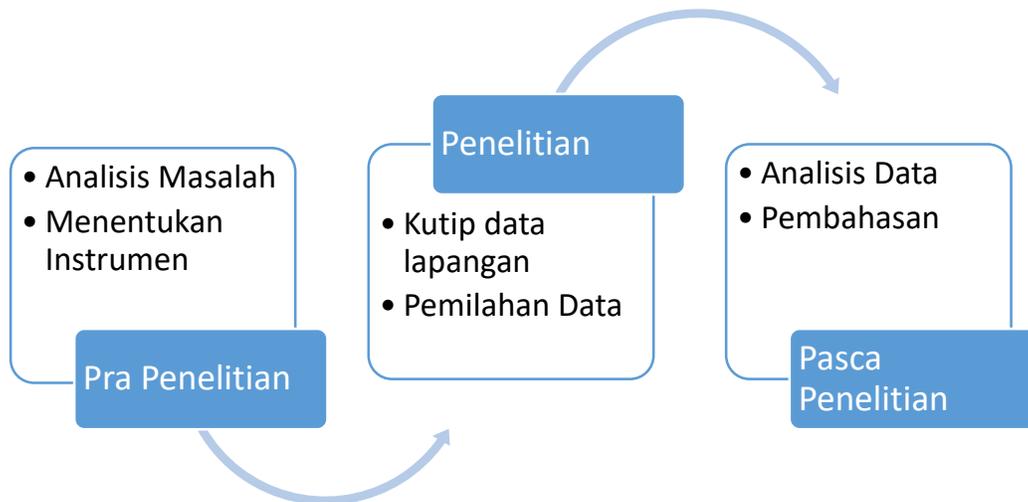
Lingkungan lembaga pendidikan pada umumnya berbeda-beda dan pengaruhnya juga beragam sehingga pengaruh lingkungan terhadap lembaga pendidikan tentunya berbeda, tentunya hal ini tidak dapat dihindari. Dari pengaruh ini yang menjadi pengharapan adalah bagaimana lingkungan mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lembaga pendidikan, kecemasan fungsionaris pengelola biasanya berharap kepada pemberian manfaat serta dapat membantu terhadap kelancaran kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sedangkan masyarakat sangat membutuhkan output atau lulusan yang berkualitas. Oleh karenanya lembaga pendidikan diharapkan proaktif untuk membangun hubungan dengan *stakeholder* atau pihak-pihak yang terkait untuk saling membantu demi terwujudnya output lembaga pendidikan yang berkualitas.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di sekolah (Lazarut, 2000). Prinsip utama untuk membangun hubungan dengan masyarakat

adalah dengan menumbuhkan semangat saling memberikan kepuasan. Salah satunya adalah dengan jalan membina hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam rangka menguatkan silaturahmi dan komunikasi yang efektif. Masyarakat mempunyai tanggungjawab terhadap mutu pendidikan, setidaknya mendukung upaya sekolah dan secara bersama memberikan kontribusi terus menerus dalam perbaikan mutu pendidikan (Sudadio, 2012).

Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif analisis kualitatif, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 3 sekolah pada Gugus I Kota Langsa, yang terdiri dari: 3 orang kepala sekolah, 3 orang Guru, 3 orang Staf Administrasi serta 3 orang tua siswa dari masing-masing Sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif mulai reduksi data, triangulasi dan mengambil kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan Kuesioner yang diperoleh langsung dari pada responden dengan menggunakan angket yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian judul tesis ini, dan koesioner pada penelitian ini dilakukan pada responden yang bertugas di lingkungan Guggus 1 Kota Langsa (SD Negeri 2, SD Negeri 6 dan SD Negeri 7 Kota Langsa) dan para *stake holder*. Wawancara adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini, dan pertanyaan tersebut di tanyakan kepada responden yang bertugas di lingkungan Gugus 1 Kota Langsa (SD Negeri 2, SD Negeri 6 dan SD Negeri 7 Kota Langsa) dan para *stake holder*, wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan data awal. dokumentasi dimaksud adalah data-data yang ada pada lingkungan Guggus 1 Kota Langsa (SD Negeri 2, SD Negeri 6 dan SD Negeri 7 Kota Langsa) dan para *stake holder* dan catatan lainnya berupa dokumen sekolah dan loparan-laporan kedinasan. Langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana skema berikut:



Gambar 1: Skema Penelitian

Hasil

Program Manajemen Peningkatan Mutu (*Pleaning*)

Peningkatan mutu sekolah pada prinsipnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah dalam penyusunan. baik atau tidaknya penyusunan sebuah program terletak dari kapasitas kepala sekolah, seorang kepala

sekolah yang profesional tentunya dalam penyusunan program manajemen sekolah, kepala sekolah setidaknya wajib melibatkan seluruh unsur-unsur yang ada di sekolah baik dari unsur guru, unsur tata usaha, dan lainnya termasuk wali murid. Tujuan tersebut adalah untuk mengakomodir semua masukan yang selanjutnya akan dituangkan dalam rancangan tujuan sekolah kemudian disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan yang diajukan wajib menjelaskan secara komprehensif dan lugas baik berkaitan dengan aspek-aspek mutu yang ingin dicapai atau dilaksanakan, siapa yang bertanggungjawab, kapan pelaksanaan, serta besaran biaya yang dibutuhkan.

Faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pedoman dalam penyusunan rancangan peningkatan mutu adalah keterbukaan kepada semua kalangan, semua kalangan dimaksud adalah para lingkungan yang ada baik didalam sekolah maupun yang ada diluar sekolah, termasuk dalam hal ini peran komite sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Langsa, mengenai rencana program peningkatan mutu di sekolah SD Negeri 2 Kota Langsa, beliau menyampaikan bahwa: “dalam penyusunan rencana program peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 2 Kota Langsa ini, saya melibatkan semua orang yang mempunyai kepentingan kepada sekolah ini, mulai dari komite sekolah, wakil kepala sekolah, guru Agama, guru IPA, guru bhs. Inggris, guru Kesenian, guru Olahraga, beserta para waka kurikulum, dan tata usaha”.

Sementara menurut kepala sekolah SD Negeri 7 Kota Langsa ialah “demi mewujudkan peningkatan mutu SD Negeri 7 Kota Langsa saya mengajak semua pegawai baik yang terdiri dari guru, tata usaha, siswa dan seluruh fungsionaris lainnya untuk saling bekerja sama dan tidak melihat pada tugas pokoknya saja, jika memang dibutuhkan boleh langsung membantu atau dimintai bantuannya. Tujuan saya adalah agar usaha peningkatan mutu pendidikan tidak terkendala ditugas salah satu yang ditugaskan saja, tetapi semua harus membantu demi tercapainya tujuan dimaksud”.

Disisi lain wakil kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Langsa menyampaikan bahwa “untuk terwujudnya peningkatan mutu SD Negeri 6 Kota Langsa kepala sekolah menyusun rencana kerja dan menyampaikannya dalam rapat sekolah yang terdiri dari rapat dewan guru, rapat dewan pelaksana administrasi, rapat dengan komite dan para wali dengan tujuan menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengisi kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai sekolah. Penelitian ini sejalan dengan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudadio (Sudadio, 2012) kontribusi pemangku kepentingan terhadap peningkatan mutu pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Mereka saya libatkan agar mempunyai keputusan dan tanggungjawab yang sama terhadap peningkatan mutu sekolah ini, karena saya hanya sebagai fasilitator dan pembimbing”. Sebagai mana penelitian Buchari (2018) menyimpulkan bahawa guru tidak hanya berperan dalam kelas namun juga berpengaruh dalam manajemen sekolah.

Pengorganisasian dan Penetapan Peningkatan Mutu (*organizing*)

Kegiatan mengorganisasikan kegiatan sekolah, kepala sekolah harus mengetahui karakteristik dan kemampuan guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai. Sebagai contoh kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Langsa, SD Negeri 6 Kota dan SD Negeri 7 Kota Langsa dalam memilih dan menempatkan para pembantu kinerja kepala sekolah, terdiri dari wakil kepala sekolah, yang nantinya dibagi menjadi wakil kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan humas dalam pemilihan tersebut butuh kecermatan dan ketelitian kepala sekolah serta memang orang-orang yang profesional dalam bidang yang akan ditanggungnya dan bisa membantu kepala sekolah untuk merealisasikan program peningkatan mutu sekolah. Program peningkatan mutu SD Negeri 2 Kota Langsa, SD Negeri 6 Kota dan SD Negeri 7 Kota Langsa telah

membuat program tambahan tugas guru, hal itu semua untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program disekolah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh wakil kepala sekolah.

SD Negeri 6 Kota Langsa yang bahwasanya: “agar pelaksanaan program di sekolah berjalan sesuai dengan rencana kita telah membuat tugas tambahan dari personel di sekolah...agar pengkoordinasiannya serta pengevaluasiannya lebih mudah”. Kepala sekolah SD Negeri 7 Kota Langsa juga menyampaikan bahwa “membuat program peningkatan mutu guru serta mengevaluasi kinerja guru sangat bermanfaat terhadap peningkatan mutu sekolah, peningkatan mutu kinerja pegawai administrasi juga sangat penting karena penunjang utama adalah SDM sedangkan kegiatan belajar dan mengajar juga sangat membutuhkan bantuan kerja para pegawai administrasi”. Sedangkan pengorganisasian dan penetapan staf peningkatan mutu sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 sebagaimana penyampaian kepala sekolah yaitu: “Seorang manajer sekolah harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, manajer perlu melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas, pengelompokan kerja, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi bagi semua pegawai yang menjadi bawahannya. Jika semua tugas ini dilaksanakan dengan baik maka kegiatan sekolah berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai”.

Penggerakan Program Peningkatan Mutu (*Actuating*)

Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus mampu menggerakkan *team work* yang sudah disusun. Sehingga dalam proses pelaksanaannya berjalan dengan baik. Kepala sekolah harus menjaga keadaan yang harmonis di sekolah juga dengan komite sekolah. Agar pelaksanaan program peningkatan mutu dapat terealisasi dengan optimal. Maka perlu *team work* yang kompak dalam melaksanakan program-program yang disepakati bersama.

Adapun program yang disepakati tersebut sangat berhubungan tata kelola sekolah. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah; ”untuk merealisasikan manajemen kepala sekolah di sekolah ini, kami tak bisa lepas dari peran komite sekolah yang sering memberi masukan yang cukup signifikan dalam peningkatan mutu sekolah. Karena dengan keterlibatan komite sekolah maka dari pihak eksternal sekolah juga ikut terlibat dalam pertanggungjawaban peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 6 Kota Langsa, hal ini akan mendukung keberhasilan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati.

Dari penjelasan diatas, kepala sekolah menggalang partisipasi masyarakat (komite sekolah) karena di era otonomi sekarang masyarakat merupakan partner sekolah yang harus dilibatkan dalam peningkatan mutu sekolah, agar mereka juga ikut terlibat dalam pertanggungjawaban perbaikan sekolah.

Posisi kepala sekolah merupakan kedudukan yang tertinggi yang ada dalam sekolah sehingga ia harus mampu menggerakkan segenap warga sekolah dalam melaksanakan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama, bahwa: ”tahun ajaran 2020/2021 ada program IMTAQ, karena program ini baru kepala sekolah sering mengingatkan saya dalam melaksanakan amanah ini juga terlibat dalam pelaksanaan program ini, yaitu mengenai kultum pada sholat jama'ah, mengingatkan kepada siswa untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha”.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 7 Kota Langsa, sebagai berikut; “...Cara yang dilakukan kepala sekolah adalah menggerakkan guru dan staff dalam organisasi sekolah untuk bekerja secara optimal. Salah satu arahan dalam menggerakkan guru dan staff adalah dengan menerapkan motivasi artinya kepala sekolah harus dapat mendorong agar para guru dan staff untuk mengerjakan

tugasnya. Cara yang dilakukan kepala sekolah adalah menggerakkan guru dan staff dalam organisasi sekolah untuk bekerja secara optimal”.

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Langsa adalah “... untuk membangkitkan kinerja para staff dan guru dalam organisasi sekolah, kewajiban bagi saya sebagai kepala sekolah untuk memberi hadiah kepada mereka, hadiah yang diberikan bukan lah hadiah yang mahal-mahal tetapi cukup dengan mengajak minum-minum sebagai bentuk terimakasih saya kepada mereka, dan selama ini saya memandang mereka sangat senang dengan hadiah tersebut disamping pujian atas prestasi kinerja mereka. Tentunya ini penting untuk saya laksanakan demi kebaikan lembaga pendidikan ini dan pencapaian kinerja guna merealisasikan visi dan misi sekolah yaitu pencapaian mutu sekolah berstandar pendidikan Nasional”.

Pengawasan Program Sekolah (*Kontroling*)

Untuk merealisasikan program peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah harus dapat mengawasi terhadap seluruh aktifitas kerja lingkungan sekolah dalam melaksanakan tugas mereka apakah sudah berjalan sesuai petunjuk dan operasional yang berlaku. Sehingga kinerja tersebut telah mencapai target yang diinginkan secara bersama-sama. Tujuan pengawasan program ini adalah untuk menjaga agar program tetap fokus dan on track untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta untuk melakukan berbagai kreasi atau strategi yang lebih akurat untuk kegiatan yang tidak tepat sasaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan pengawasan ini, berikut berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah; “dalam melaksanakan pengawasan atau evaluasi program, selain mengadakan rapat bulanan untuk seluruh guru dan para staf. Saya adakan rapat yang sifatnya insidental. Hal ini biasanya saya lakukan setelah sekolah mengadakan program peningkatan mutu sekolah. Misalnya dalam meningkatkan NUN, seminggu sekali kita rapat, mengevaluasi bersama, mulai waktu pelaksanaan, materi yang disampaikan dan pameri yang menyampaikan, dari sini biasanya saya langsung memonitoring, apakah guru yang telah diberi tanggungjawab sudah melaksanakan dengan baik dan benar”.

Maka dari penjelasan diatas, kepala sekolah perlu kecakapan bertindak, sehingga rencana awal yang kita inginkan bisa tercapai. Dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah bisa bekerjasama dengan koordinator pelaksana, sehingga dengan mudah saya mengetahuinya, titik mana saja yang memang ada celah yang tidak bisa kita laksanakan dengan baik. Kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Langsa menyampaikan bahwa: “guru yang diberikan tugas, wajib menjalankan tugasnya dengan baik, pengawasan yang dilakukan secara berkala dan terstruktur, mulai dari mengecek absen kehadiran, kedisiplinan, dan sistem pembelajaran yang dilakukan. Hingga kepada murid di evaluasi atas pencapaian pembelajaran yang dilakukan guru”.

Sehubungan dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Agama. Menurut beliau ”untuk kelancaran dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah, sosok kepala sekolah sangat menentukan. Dalam rapat sebulan sekali kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para wali kelas dan staf mengadakan rapat bulanan. Dan evaluasi mengenai program peningkatan mutu sifatnya 3 bulan sekali. Dan pada waktu tertentu yang memang membutuhkan kehadiran dewan sekolah kita bisa mendatangkan, karena kami lihat peran dewan sekolah dalam peningkatan mutu sekolah ini sangat urgen”.

Dari penjelasan ini dapat diambil kesimpulan, bahwa kepala sekolah SD Negeri 2, kepala sekolah SD Negeri 6 dan kepala sekolah SD Negeri 7 Kota Langsa dalam hal ini sudah melaksanakan evaluasi dalam setiap kinerja di lingkungan sekolah serta menindaklanjuti permasalahan yang terjadi telah melaksanakan evaluasi peningkatan mutu sekolah, dalam hal ini kepala sekolah langsung berkoordinasi dengan

pelaksana peningkatan mutu sekolah. Evaluasi ini diadakan sebulan sekali, dan ketika hal yang bersifat insidental mendatangkan komite sekolah, yang sebelumnya kepala sekolah dan dewan sekolah mengadakan musyawarah terlebih dahulu, sehingga mengetahui pokok permasalahannya.

Pembahasan

Sebanding dengan pendapat yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Langsa, menyatakan bahwa: “langkah-langkah penyusunan program peningkatan mutu sekolah diantaranya 1). Penyusunan visi misi tujuan, 2). Identitas kebutuhan, 3). Perumusan profil, 4). Identitas faktor kekuatan, 5). Identitas faktor peluang, 6). Identitas faktor hambatan, 7). Identitas faktor tantangan. Serta kita telah membuat prioritas pengembangan sekolah, yang tujuannya untuk mengembangkan mutu sekolah ini ke depan”. Berdasarkan hasil observasi hasil observasi lapangan yang peneliti peroleh, dapat peneliti uraikan berkaitan dengan materi peningkatan mutu pendidikan dari sekolah-sekolah di gugus 1 Kota Langsa. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikaji oleh Fadhil Muhammad (2017) bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah harus menyusun program secara sistematis dan mempunyai visi yang terukur dan mudah dicapai. Hal ini jelas bahwa dalam komponen perencanaan manajemen diperlukan kemampuan bagi kepala sekolah dalam menetapkan arah yang jelas untuk dicapai bersama warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana peneliti uraikan di atas dengan demikian pengorganisasian dan penetapan staf dalam rangka peningkatan mutu sekolah seraca sistematis sangat berkaitan dengan kinerja kepala sekolah sebagai pelaku manajemen sekolah untuk merancang kinerja civitas sekolah secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan menata serta mengevaluasi setiap langkah baik secara kelengkapan administrasi maupun kualitas kinerja disekolah. Sebagaimana penelitian rosdiana (2019) untuk menjamin mutu pendidikan berlangsung secara survive harus ditetapkan dengan melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan.

Dapat diambil kesimpulan, dari semua kepala sekolah yang telah peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Langsa, SD Negeri 6 Kota Langsa dan SD Negeri 7 Kota Langsa juga telah memutuskan untuk menjalankan tugasnya sebagai administrator sekolah dengan baik, termasuk menggerakkan dewan pendidik yang telah menjalankan tugasnya sesuai dengan cita-cita sekolah dan menggalang pihak eksternal khususnya komite sekolah yang merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam menjalankan aksi peningkatan mutu kepala sekolah juga dituntut mampu menjadi sebagai administrator, sekolah dasar kepala sekolah adalah pusat administrasi yang dibantu oleh tenaga kependidikan yang mampuni dibidangnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puspitasari (2020) administrasi sekolah dasar bertumpu kepada sekolah dan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk administrasi yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi kepala sekolah SD Negeri 2, kepala sekolah SD Negeri 6 dan kepala sekolah SD Negeri 7 Kota Langsa, para kepala sekolah memang selalu di sekolah dan jika tidak ada kesibukan selalu menyempatkan diri untuk mengontrol atau keliling kelas untuk mengantisipasi adanya kelas kosong, dan waktu istirahat mengimami dan menemani guru, dan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan mengotrol kerja para pegawai lainnya. Penelitian Sumiati (2021) menunjukkan kepala sekolah mengontrol semua perilaku yang identik dengan mutu dari aspek sikap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran manajemen memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar di Kota Langsa. Fungsi manajemen secara menyeluruh telah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan yang melibatkan

semua unsur warga sekolah dan pemangku kepentingan. Pengorganisasian juga terlihat kepala sekolah SD di Gusus I Kota Langsa menjalankan dengan penuh rasa tanggungjawab dan dapat mempengaruhi semua unsur untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Pada aspek aktualisasi semua unsur terlibat, komite sekolah banyak memberikan masukan terhadap perbaikan mutu pendidikan di Kota Langsa. Sedangkan pada aspek manajemen kontrol juga sangat berpengaruh dalam mutu dimana keterlibatan pengawas, dan pihak Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Langsa serta menjalin hubungan dengan berbagai pihak seperti pakar dari Perguruan Tinggi yang ada di Kota Langsa. Secara menyeluruh kaitan unsur dalam manajemen sangat memberikan efek terhadap mutu pendidikan terutama pada sekolah dasar di Kota Langsa.

Referensi

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 106–124.
- Dahlan, S., Sari, R., & Mansor, R. (2019). Kompetensi pedagogik: Sebuah tinjauan tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>
- Daryanto. (2007). *Administrasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. *Bandung : Yrama Widya*, hal 312.
- Dwiningwarni, S. S., & Dindah, P. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dengan Pendekatan Integritas, Etos Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Sayekti. <Http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/001/Article/View/87> Halaman, 12(2), 149–160.
- Fadli, M., & Sabaruddin. (2020). Resiliensi Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 11(1), 17–30.
- Lazarut. (2000). *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Khanisius.
- Maryoto, S. (2003). *Masalah Pendidikan Kita*. FIP IKIP Malang.
- Muhammad, A. (2000). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Muhammad, F. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 215–240.
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam FUTURA*, 14(1), 110–133.
- Nur, S., & Fadli, M. (2021). *Development of Student's Satisfaction Instruments on The Thematic Community Service Lectures Management Using Rasch Model Analysis*. 7(05), 283–292. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4988>
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 2021. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198.
- Rosdiana, F., & Soedarmo, U. R. (2019). Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. *Indonesian Journal of Education Management and*

Administration Review, 3(1).

Sabaruddin, D., Fenny, A., & Rita, S. (2019). Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Peningkatan Kemampuan Pengenalan Numerik Pada Anak Autis. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 15–24. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3375>

Sabaruddin, D., & Rosnidar, M. (2018). Parents' involvement in improving character of children through mathematics learning. *Peuradeun*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/doi: 10.26811/peuradeun.v6i1.178>

Salmiati, S., & Aulia, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator Di SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(1), 33–43.

Saputra, Y. N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Dosen. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 118–135. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.603>

Sudadio, S. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 553–573.

Sumiati, S., & Atika, A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan : Konsep Dan Aplikasi. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–50.

Suzana, Y., Sabaruddin, S., Maharani, S., & Abidin, Z. (2021). MATHEMATICS LEARNING THROUGH CHARACTER EDUCATION BASED ON INTEGRATED THEMATIC LEARNING : *Infinity: Journal of Mathematics Education*, 10(2), 301–318.

Ushansyah, U. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 13–22.

Yusaini, Y. (2020). Kepemimpinan Pedagogis: Membangun Karakter Guru Dan Siswa Melalui Pemodelan Perilaku Positif Kepala Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.866>

Zahra, I., & Lisma, J. (2003). *Pengantar.Pendidikan (III (ed.))*. Graha Media Widia Sarana Indonesia.